

**PENGARUH KREATIVITAS GURU DAN BUDAYA ORGANISASI TERHADAP
KEPUASAN KERJA GURU PADA KEGIATAN BELAJAR SPNF SKB
KABUPATEN ASAHAN**

¹Supriadi 1, ²Ali Mukti Tanjung, ³Ida Zulfida

*^{1,2,3}Pascasarjana Magister Ilmu Administrasi
^{1,2,3}Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia Medan*

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui besarnya pengaruh kreativitas guru dan budaya organisasi secara simultan terhadap kepuasan kerja guru pada kegiatan belajar SPNF SKB Kabupaten Asahan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini akan dilaksanakan mulai Maret 2024 sampai Juli 2024, dan selanjutnya berkaitan dengan proses penulisan. Data tersebut kemudian dianalisis dengan metode analisis statistik korelasi. Populasi penelitian ini adalah seluruh guru SPNF SKB, yang berjumlah 34 guru PNS dan 18 guru Honorer, sehingga seluruh populasi berjumlah 52 guru. Karena jumlah populasi lebih kecil dari 100 maka seluruh populasi dijadikan sampel yaitu 52 orang dengan menggunakan sampel sensus. Instrumen dalam penelitian ini yaitu kuesioner. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis linier berganda. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara kreativitas guru dan budaya organisasi secara bersama-sama terhadap kepuasan kerja. Hal ini berarti bahwa ketika guru memiliki tingkat kreativitas yang tinggi dan berada dalam budaya organisasi yang mendukung, kepuasan kerja mereka akan meningkat. Kreativitas guru memungkinkan mereka untuk menciptakan metode pengajaran yang inovatif dan menarik, sedangkan budaya organisasi yang baik menciptakan suasana kerja yang positif dan kolaboratif. Kombinasi keduanya dapat meningkatkan motivasi, komitmen, dan kinerja guru, yang pada akhirnya berkontribusi pada kepuasan kerja yang lebih tinggi. Dengan demikian, untuk meningkatkan kepuasan kerja guru, penting bagi sekolah untuk mendorong kreativitas dan membangun budaya organisasi yang kuat.

Kata kunci: Kreativitas Guru, Budaya Organisasi, Kepuasan Kerja.

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the significant influence of teacher creativity and organizational culture simultaneously on teacher job satisfaction at the SPNFL SKB Kalbupalten Alsahaln. This research employs a quantitative approach. The study was conducted from March 2024 to July 2024, followed by the writing process. The data were then analyzed using correlation statistical analysis methods. The population of this study consists of all teachers at SPNFL SKB, totaling 34 civil servant teachers and 18 honorary teachers, making a total of 52 teachers. Since the total population is less than 100, the entire population is treated as a sample, resulting in 52 individuals using a census sampling method. The instrument used in this study is a questionnaire. The analysis technique applied in this research is multiple linear regression analysis. The results of this study conclude that there is a positive influence between teacher creativity and organizational culture together on job satisfaction. This means that when teachers have a high level of creativity and are in a supportive organizational culture, their job satisfaction will increase. Teacher creativity enables them to create innovative and engaging teaching methods, while a good organizational culture fosters a positive and collaborative work atmosphere. The combination of both can enhance motivation, commitment, and teacher performance, ultimately contributing to higher job satisfaction. Therefore, to improve teacher job satisfaction, it is essential for schools to encourage creativity and build a strong organizational culture.

Keywords: Teacher Creativity, Organizational Culture, Job Satisfaction

I. PENDAHULUAN

Pendidikan membutuhkan guru sebagai pendidik dan sekaligus sebagai pembimbing. Sebagai pendidik, guru harus merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran serta menilai hasil pembelajaran. Sebagai pembimbing, guru harus menuntun anak didik ke arah yang sesuai dengan tujuan pendidikan (Hamid, 2020).

Guru sebagai tenaga pendidik mempunyai peran strategis dalam proses pembelajaran yang

memiliki pengaruh terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik. Tugas guru adalah memberikan pelayanan dalam rangka memenuhi kebutuhan yang diperlukan oleh peserta didik. Kebutuhan tersebut yaitu kebutuhan berupa ilmu pengetahuan. Guru hendaknya memahami, menguasai, dan mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan tugas utamanya yaitu mengajar. Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Selanjutnya dalam pasal 35 ayat 1 menyatakan bahwa beban kerja guru mencakup kegiatan pokok yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik serta melaksanakan tugas tambahan (Utami et al., 2024).

Kepuasan kerja adalah keadaan emosional yang menyenangkan atau tidak menyenangkan atas pekerjaan mereka. Kepuasan kerja mencerminkan perasaan seseorang terhadap pekerjaannya, yang dapat dilihat dari sikap positif/negatif seseorang terhadap pekerjaan dan segala sesuatu yang dihadapi lingkungan kerja itu sendiri serta harapan atas masa depan yang lebih baik. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan kerja guru yang diteliti dalam penelitian ini adalah kreativitas guru dan budaya organisasi.

Kreativitas guru merupakan kemampuan untuk mengekspresikan dan mewujudkan potensi daya berpikir untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan unik atau kemampuan untuk mengkombinasikan sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lain agar lebih menarik (Salamudin et al., 2022). Artinya bahwa sesuatu yang baru di sini bukan berarti harus sama sekali baru, tetapi dapat juga sebagai kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya. Misalnya dalam menyampaikan suatu materi guru harus mempunyai suatu model pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya agar siswa tidak bosan terhadap materi yang disampaikan. Selain itu guru harus kreatif dalam memilih media apa yang akan digunakan untuk mendukung penyampaian materi yang disampaikan agar dapat membantu siswa memahami materi yang diajarkan (Dewantara, 2020).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada tanggal 23 April 2024 diperoleh kreativitas guru pada kegiatan belajar SPNF SKB Kabupaten Asahan belum memadai dimana guru masih belum dapat memilih media apa yang akan digunakan untuk mendukung penyampaian materi yang disampaikan agar dapat membantu peserta didik memahami materi yang diajarkan. Disamping media yang digunakan belum tepat juga masih ada metode atau cara dalam menyampaikan materi yang kurang sesuai dengan cara peserta didik memahaminya. Dimensi kreativitas yang sudah terlaksana adalah dimensi non aptitude, sedangkan yang belum terlaksana adalah dimensi aptitude yaitu guru kurang aktif menganalisis berbagai kondisi yang terjadi saat proses pembelajaran.

Ulvayanti et al., (2024) mengemukakan beberapa faktor penting yang lebih banyak mendatangkan kepuasan kerja yang pertama adalah pekerjaan yang memberikan kesempatan untuk menggunakan keterampilan, dan umpan balik tentang seberapa baik mereka bekerja, faktor berikutnya adalah bagaimana kondisi kerja pegawai, baik dari segi kenyamanan pribadi maupun kemudahan untuk melakukan pekerjaan, hal-hal tersebut berkaitan erat dengan aturan dan standar-standar yang telah ditentukan oleh organisasi,

sedangkan aturan dan standar tersebut terbentuk dari budaya organisasi di dalam instansi itu sendiri.

Budaya organisasi juga dapat mempengaruhi kepuasan kerja guru. Setiap organisasi memiliki budaya organisasi yang berfungsi untuk membentuk aturan atau pedoman dalam berfikir dan bertindak untuk mencapai tujuan yang ditetapkan (Suryati et al., 2022). Hal ini juga berarti bahwa organisasi akan menuju perkembangan yang lebih baik bila budaya organisasi berkembang dengan baik. Meski demikian ada juga tekanan utama yang menyertai dalam perubahan dan upaya untuk mengembangkan budaya organisasi seperti adanya upaya untuk menghilangkan atau mendgrasinilai-nilai, sikap dan perilaku dari anggota organisasi secara keseluruhan.

Kesepakatan yang terbentuk di budaya organisasi akan memudahkan terbentuknya kesepakatan di suatu organisasi yang lebih luas untuk kepentingan perorangan. Keutaman budaya organisasi merupakan pengendali dan arah dalam membentuk sikap dan perilaku manusia yang melibatkan diri dalam suatu kegiatan organisasi. Secara individu maupun kelompok seseorang tidak akan terlepas dengan budaya organisasi dan pada umumnya mereka akan dipengaruhi oleh keanekaragaman sumber-sumber daya yang ada sebagai stimulus seseorang bertindak (Sari & Septiowati, 2023).

Dengan demikian budaya organisasi mempunyai peran yang sangat besar untuk mencapai tujuan organisasi. Budaya organisasi pada mulanya akan dipengaruhi oleh budaya sekitar dari para anggota organisasi. Budaya organisasi menunjukkan kepribadian dari organisasi tersebut. Dari pengamatan peneliti bahwa kepuasan kerja guru di sekolah tersebut masih belum maksimal, karena terlihat bahwa guru masih kurang membuat perencanaan yang baik terhadap kegiatannya sehari-hari, sehingga pelaksanaan kerjanya dalam hal mengajar

menjadi kurang terarah. Oleh karena itu, tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui besarnya pengaruh kreativitas guru dan budaya organisasi secara simultan terhadap kepuasan kerja guru pada kegiatan belajar SPNF SKB Kabupaten Asahan.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sebab pendekatan yang digunakan di dalam usulan penelitian, proses, hipotesis, turun ke lapangan, analisa data dan kesimpulan data sampai dengan penulisannya menggunakan aspek pengukuran, perhitungan, rumus dan kepastian data numerik. Penelitian ini akan dilaksanakan mulai Maret 2024 sampai Juli 2024, dan selanjutnya berkaitan dengan proses penulisan. Data tersebut kemudian dianalisis dengan metode analisis statistik korelasi. Populasi penelitian ini adalah seluruh guru SPNF SKB, yang berjumlah 34 guru PNS dan 18 guru Honorer, sehingga seluruh populasi berjumlah 52 guru. Karena jumlah populasi lebih kecil dari 100 maka seluruh populasi dijadikan sampel yaitu 52 orang dengan menggunakan sampel sensus. Instrumen dalam penelitian ini yaitu kuesioner. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis linier berganda.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data yang disajikan pada bagian ini meliputi data variabel kreativitas guru (X_1), budaya organisasi (X_2), dan kepuasan kerja (Y). Data tersebut merupakan hasil kuantifikasi jawaban-jawaban responden atas angket yang disebarkan kepada Guru Kegiatan belajar SPNF SKB Kabupaten Asahan. Jumlah angket yang disebarkan sebanyak 52 set sesuai dengan jumlah sampel penelitian:

Penyajian Hipotesis

1. Terdapat pengaruh kreativitas guru terhadap kepuasan kerja.

Tabel 1. Nilai Koefisien Kreativitas guru Terhadap Kepuasan Kerja

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,147	0,2953	0,985	0,823

Tabel 2. Uji Nilai Signifikan

Model	Variabel	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	171,589	2	85,795	1,567	0,114
	Residual	756,689	49	50,446		
	Total	928,278	51			

Sumber: Diolah dengan SPSS Versi 25, Tahun 2024

Tabel 3. Koefisien Regresi

Model	Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-7,781	9,389		-0,829	0,411
	Kreativitas Guru	0,338	0,121	0,307	2,791	0,007

a Dependent Variable: Kepuasan kerja

Dari table diatas terlihat R square = 0,2953. Nilai ini dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel penelitian berada pada kategori Lemah sebesar 29,53%. Nilai F-hitung nya adalah 1,567 dengan taraf signifikan 0,114. Nilai signifikan ini lebih besar dari 0,05 yang mengandung arti bahwa, secara serempak variable bebas berpengaruh signifikan terhadap variable terikat untuk taraf signifikan 5. Hasil penghitungan koefisien regresi diatas juga memperlihatkan nilai koefisien pengaruh dan sumbangan efektif kreativitas guru sebesar 0,307 sehingga diperoleh 30,7%. Maka dapat disimpulkan kreativitas guru berpengaruh terhadap kepuasan kerja. Sehingga tercapainya Ha yaitu Terdapat pengaruh kreativitas guru terhadap kepuasan kerja guru.

Kreativitas guru di Kegiatan belajar SPNF SKB Kabupaten Asahan yang memberikan perspektif sebagai keyakinan diri untuk mengetahui kemampuannya sehingga dapat melakukan suatu bentuk kontrol terhadap manfaat orang itu sendiri dan kejadian dalam lingkungan sekitarnya. Tingginya Kreativitas guru yang dipersepsikan akan meningkatkan Kepuasan kerja di Kegiatan belajar SPNF SKB Kabupaten Asahan individu secara kognitif untuk bertindak secara tepat dan terarah, terutama apabila tujuan yang hendak dicapai merupakan tujuan yang jelas. Pikiran individu terhadap Kreativitas guru menentukan seberapa besar usaha yang dicurahkan dan seberapa lama individu akan tetap bertahan dalam menghadapi hambatan atau pengalaman yang tidak meyenangkan. Kreativitas guru selalu

berhubungan dan berdampak pada pemilihan perilaku, motivasi dan keteguhan individu dalam menghadapi setiap persoalan. Guru Kegiatan belajar SPNF SKB Kabupaten Asahan akan mengkalkulasikan manfaat dan pengorbanan atas keterlibatannya menjadi anggota suatu organisasi, dan cenderung memiliki daya tahan atau kepuasan kerja yang tinggi dalam organisasi jika pengorbanan akibat keluar organisasi semakin tinggi. Hasil penelitian Suryati et al., (2022) menyatakan budaya organisasi sebagai faktor kontekstual yang signifikan dalam peningkatan kepuasan kerja. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperluas basis pengetahuan dan secara empiris menguji hubungan antara komponen budaya organisasi dan praktik manajemen

kepuasan kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara elemen budaya organisasi dan manajemen kepuasan kerja. Oleh karena itu, Korelasi antara kreativitas guru dengan kepuasan kerja yang diperoleh pada penelitian ini menunjukkan kebermaknannya, baik melalui korelasi *product moment* maupun korelasi parsial. Hasil analisis ini memberikan petunjuk bahwa kreativitas guru merupakan salah satu faktor utama yang berkontribusi terhadap kepuasan kerja. Dari hasil itu pula dapat diinterpretasikan bahwa peningkatan efektivitas kreativitas guru akan memberikan kontribusi yang berarti terhadap kepuasan kerja.

2. Terdapat pengaruh budaya organisasi terhadap kepuasan kerja.

Berikut adalah Hasil uji signifikansi koefisien tersebut disajikan pada lampiran pengujian hipotesis.

Tabel 4. Nilai koefisien Budaya Organisasi terhadap Kepuasan Kerja

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,223	0,4465	0,985	0,812

Tabel 5. Uji Nilai Signifikan

Model	Variabel	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	171,589	2	85,795	1,701	0,216
	Residual	756,689	49	50,446		
	Total	928,278	51			

Tabel 6. Koefisien Regresi

Model	Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-7,781	9,389		-0,829	0,411
	Kepuasan kerja	0,682	0,141	0,532	4,827	0,000

Sumber Data: Data primer yang diolah Tahun 2024 dengan SPSS V.25

Dari tabel terlihat $R^2 = 0,4465$. Nilai ini dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kedua

variabel penelitian berada pada kategori Lemah sebesar 44,65%. Nilai F-hitung nya adalah

1,701 dengan taraf signifikan 0,216. Nilai signifikan ini lebih besar dari 0,05 yang mengandung arti bahwa, secara serempak variable bebas berpengaruh signifikan terhadap variable terikat untuk taraf signifikan 5 %. Hasil penghitungan koefisien regresi diatas memperlihatkan nilai koefisien pengaruh sumbangan efektif variabel budaya organisasi sebesar 0,532 yang berarti dapat diperoleh sebesar 53,2%. Maka dapat disimpulkan bahwa budaya organisasi berpengaruh terhadap kepuasan kerja. Sehingga tercapainya Ha yaitu Terdapat pengaruh budaya organisasi terhadap kepuasan kerja guru.

Oleh karena itu, Korelasi antara budaya organisasi dengan kepuasan kerja yang diperoleh pada penelitian ini menunjukkan kebermakkannya, baik melalui korelasi *product moment* maupun korelasi parsial. Hasil analisis ini memberikan petunjuk bahwa budaya organisasi merupakan salah satu faktor utama yang berkontribusi terhadap kepuasan kerja. Dari hasil itu pula dapat diinterpretasikan bahwa peningkatan budaya organisasi akan memberikan kontribusi yang berarti terhadap kepuasan kerja. Guru Kegiatan belajar SPNF SKB Kabupaten Asahan telah memiliki kemampuan yang baik untuk menggerakkan, mengarahkan, mengkoordinasikan, mengoptimalkan sumber daya organisasi sekolah yang dipimpinnya. Sebagaimana diungkapkan oleh Utami et al., (2024) bahwa ada beberapa ciri yang dapat diamati dari seseorang yang memiliki Budaya organisasi yang baik, antara lain: (1) kepuasan kerjanya tergantung pada usaha dan kemampuan yang dimilikinya dibandingkan dengan Kepuasan kerja melalui kelompok; (2) memiliki kemampuan dalam menyelesaikan

3. Terdapat pengaruh kreativitas guru dan budaya organisasi secara bersama-sama terhadap kepuasan kerja.

tugas-tugas yang sulit; dan (3) sering kali terdapat umpan balik yang konkrit tentang bagaimana ia seharusnya melaksanakan tugas secara optimal, efektif, dan efisien. Kepuasan kerja merefleksikan kesuksesan suatu organisasi, maka dipandang penting untuk mengukur karakteristik tenaga kerjanya. Kepuasan kerja merupakan akumulasi dari tiga elemen yang saling berkaitan yakni keterampilan, upaya sifat keadaan dan kondisi eksternal. Tingkat keterampilan merupakan bahan mentah yang dibawa seseorang ke tempat kerja seperti pengalaman, kemampuan, kecakapan-kecakapan antar pribadi serta kecakapan tehknik.

Budaya organisasi yang memberikan perspektif untuk mencerahkan gagasan-gagasannya. Sebagai komponen estetika pemimpin dan pengikut transformasional akan memicu kedalaman, kemungkinan-kemungkinan dan perspektif-perspektif yang baru. Implikasinya akan membangkitkan gagasan- gagasan baru dan cara-cara yang berbeda dalam mendekati tantangan-tantangan sebagai masalah-masalah yang menjerat. Budaya organisasi Guru Kegiatan belajar SPNF SKB Kabupaten Asahan diharapkan mempunyai kejujuran dalam melaksanakan fungsi kepemimpinannya; pemimpin mempunyai keinginan untuk membangun saling mepercayai dengan memberi teladan serta menunjukkan konsistensi yang tinggi antara perkataan dan perbuatan sebagai pemimpin harus berkarakter sehingga dapat dijadikan panutan oleh yang dipimpin sehingga akan dapat meningkatkan Kepuasan kerja Kegiatan belajar SPNF SKB Kabupaten Asahan.

Hasil perhitungan sebagaimana pada lampiran pengujian hipotesis, memperhatikan bahwa persamaan regresi ganda yang terjadi antara Y atas X_1 dan X_2 adalah $\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$. Berikut adalah hasil perhitungannya.

Tabel 7. Hasil Analisis ANOVA untuk Persamaan Regresi Linier Ganda

ANOVA ^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4206.409	2	2103.204	26.798	.000 ^b
	Residual	3845.649	49	78.483		
	Total	8052.058	51			

Sumber Data: Data primer yang diolah Tahun 2024 dengan SPSS V.25

Tabel 8. Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.723 ^a	0.522	0.503	8.859

Sumber Data: Data primer yang diolah Tahun 2024 dengan SPSS V.25

Hasil uji signifikannya diperoleh harga F_{hitung} (26,798) > F_{tabel} (5,04) pada $\alpha = 0,01$. Berdasarkan hasil tersebut terdapat pengaruh positif antara kreativitas guru dan budaya organisasi secara bersama-sama terhadap kepuasan kerja. Koefisien korelasi (R) sebesar 0,723 sehingga Koefisien korelasi determinasi (R^2) sebesar 0,5227 dapat diinterpretasikan bahwa 52,27% proporsi varians kepuasan kerja dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh kreativitas guru dan budaya organisasi. Berdasarkan hasil perhitungan lanjutan yang diperoleh dari nilai Adjusted R Square sebesar 0,503. Maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel Kreativitas Guru dan Budaya Organisasi secara bersama-sama berkontribusi sebesar 50,3% terhadap Variabel Kepuasan Kerja Guru. Berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesis-hipotesis penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa semua hipotesis-hipotesis penelitian yang dirumuskan pada bab II dapat diterima. Dengan demikian kepuasan kerja 52,27% ditentukan oleh kedua variabel bebas dalam penelitian ini, yaitu (1) kreativitas guru dan (2) budaya organisasi guru. Hal ini dapat diartikan bahwa Berdasarkan penelitian ini, dapat diartikan bahwa kepuasan kerja akan tinggi apabila kreativitas guru kepala sekolah efektif dan jika guru memiliki budaya organisasi yang tinggi pula. Kepuasan kerja dapat dioptimalkan dengan kreativitas guru kepala sekolah yang dapat mendorong guru untuk memiliki disiplin yang tinggi terhadap sekolah

agar mereka selalu menunjukkan performa terbaik dalam mencapai tujuan sekolah. Dengan demikian temuan penelitian ini mendukung pendapat bahwa interaksi antara budaya organisasi dan kreativitas guru berpengaruh langsung positif terhadap kepuasan kerja

Hal ini menunjukkan bahwa Guru Kegiatan belajar SPNF SKB Kabupaten Asahan belum memiliki motivasi kerja yang baik. Jadi, Guru Kegiatan belajar SPNF SKB Kabupaten Asahan belum mampu menyelesaikan tugas-tugas yang sulit, bekerja dengan tidak mengutamakan kemampuan dan usaha sendiri, dan hasil kerjanya belum mencapai hasil yang optimal atau baik karena tidak dilaksanakan secara efektif dan efisien. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Hamid (2020) Profesionalisme Guru dalam Proses Pembelajaran penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan langsung antara motivasi kerja dan kepuasan kerja. Guru-guru akan bekerja lebih baik jika mereka sungguh-sungguh diberi motivasi. Guru-guru yang berhasil karena adanya motivasi kerja akan memberikan sumbangan yang berharga kepada pendidikan. Kuat lemahnya motivasi kerja tergantung pada besarnya harapan yang ingin dicapai, kuatnya dasar yang menimbulkan motivasi serta besarnya kepuasan yang diperoleh. Orang yang memiliki kebutuhan kerja tinggi adalah senang memikul tanggungjawab, senang pekerjaan menantang, tidak menghindar dari persaingan, bangga atas

hasil kerjanya dan yakin akan kemampuannya.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara kreativitas guru dan budaya organisasi secara bersama-sama terhadap kepuasan kerja. Hal ini berarti bahwa ketika guru memiliki tingkat kreativitas yang tinggi dan berada dalam budaya organisasi yang mendukung, kepuasan kerja mereka akan meningkat. Kreativitas guru memungkinkan mereka untuk menciptakan metode pengajaran yang inovatif

dan menarik, sedangkan budaya organisasi yang baik menciptakan suasana kerja yang positif dan kolaboratif. Kombinasi keduanya dapat meningkatkan motivasi, komitmen, dan kinerja guru, yang pada akhirnya berkontribusi pada kepuasan kerja yang lebih tinggi. Dengan demikian, untuk meningkatkan kepuasan kerja guru, penting bagi sekolah untuk mendorong kreativitas dan membangun budaya organisasi yang kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewantara, A. H. (2020). Kreativitas Guru Dalam Memanfaatkan Media Berbasis It Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa. *Journal of Primary Education*, 1(1), 15–28. <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/algurfah/index>
- Hamid, A. (2020). Profesionalisme Guru dalam Proses Pembelajaran. *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 10(1), 1–17. <http://ejournal.annadwah.ac.id/index.php/aktualita/article/view/159%0Ahttps://ejournal.annadwah.ac.id/index.php/aktualita/article/download/159/129>
- Salamudin, C., Ramdani, R. M., Kunci, K., Belajar, M., & Didik, P. (2022). Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru Pai Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Sdn Se Kecamatan Samarang Garut. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.37968/masagi.v1i2.314>
- Sari, S., & Septiowati, R. (2023). Analisis Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Pengendalian Internal, Motivasi Kerja Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Integritas Karyawan Sebagai Variabel Intervening. *Scientific Journal Of Reflection : Economic, Accounting, Management and Business*, 6(4), 859–868. <https://doi.org/10.37481/sjr.v6i4.747>
- Suryati, S., Nyoto, N., & Sudarno, S. (2022). Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kepuasan Kerja Guru Yayasan Prajnamitra Maitreya Pekanbaru. *Jurnal Maitreyawira*, 3(1), 36–47. <https://doi.org/10.69607/jm.v3i1.50>
- Ulvayanti, A., Nujum, S., & Serang, S. (2024). Pengaruh budaya organisasi dan pelatihan terhadap kepuasan kerja guru melalui disiplin kerja di Bright Star School Kota Makassar. *YUME : Journal of Management*, 7(1), 363–378.
- Utami, K. S., Egar, N., & Juliejantiningih, Y. (2024). Pengaruh Kepuasan Kerja dan Budaya Organisasi Terhadap Komitmen Kerja Guru SMP Negeri Sekecamatan Wonosobo Kabupaten Wonosobo. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah*, 5(1), 034–042. <https://doi.org/10.51874/jips.v5i1.180>